



PENYULUHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI KELUARGA YANG BERHAK DI KELURAHAN PUCANGSAWIT, JEBRES, SURAKARTA

Tri Harningsih^{1*}, Noviana Dewi¹, Sri Harini², Dimas Suryo¹, Dinda Choirunisa¹, Ellisa Putri Damayanti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Jl. Raya Solo - Baki, Kwarasan, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*tri.harningsih@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan promotif dan preventif terkait percepatan pemberantasan stunting di wilayah Surakarta. Selain memberikan edukasi pada ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita, pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian makanan tambahan sehingga diharapkan di Kelurahan Pucang Sawit khususnya tidak ditemukan kembali kasus anak yang mengalami stunting. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional dan Kelurahan Pucang Sawit. Kegiatan ini juga dilakukan pre test dan post test sebagai upaya mengukur pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai pre test dan post test menunjukkan ada perubahan peningkatan pengetahuan peserta. Selain pre test dan post test pada kegiatan ini juga dilakukan penyebaran kuisisioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasilnya menyatakan peserta menunjukkan kepuasan terhadap rangkaian kegiatan pengabdian. Angket kuisisioner dilakukan uji validitas menggunakan Korelasi Pearson Product Moment dan dinyatakan seluruh item valid dengan signifikansi 0,01.

Kata kunci: balita; edukasi; stunting

COUNSELING ON STUNTING AND ADDITIONAL FOOD FOR ELIGIBLE FAMILIES IN PUCANGSAWIT VILLAGE, JEBRES, SURAKARTA

ABSTRACT

This community service activity is a promotive and preventive activity related to accelerating the eradication of stunting in the Surakarta area. In addition to providing education to mothers who have babies and toddlers, during this activity additional food was also provided so that it is hoped that in Pucang Sawit Village in particular there will be no more cases of children experiencing stunting. This activity was carried out in collaboration between the National College of Health Sciences and the Pucang Sawit Village. This activity was also carried out pre-test and post-test as an effort to measure participants' knowledge related to the material provided. Counseling is carried out by lecture, discussion and question and answer methods. Based on the measurement results, the average value of the pre-test and post-test showed that there was a change in the increase in the participants' knowledge. In addition to the pre-test and post-test in this activity, questionnaires were also distributed on participant satisfaction with the implementation of community service. The results stated that the participants showed satisfaction with the series of community service activities. The

questionnaire was tested for validity using the Pearson Product Moment Correlation and it was stated that all items were valid with a significance of 0.01.

Keywords: education; toddler; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan. Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017). Penangan stunting dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional merupakan mitra Pemerintah Kota Surakarta sebagai tim percepatan pemberantasan stunting. Stunting di kota Surakarta masih termasuk cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah kota Surakarta bekerjasama dengan institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan untuk merumuskan kegiatan dalam rangka penurunan angka stunting di kota Surakarta. Penanggulangan stunting tentunya tidak cukup hanya dengan edukasi saja. Meskipun demikian edukasi diperlukan untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bersama terutama orang tua terkait bahaya stunting bagi pertumbuhan anak ke depan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi terkait pembuatan MP-ASI dan kudapan sehat bebas pestisida serta bahan tambahan pangan (pengawet, pemanis, pewarna, penguat rasa). Selain itu juga pentingnya pelibatan seluruh anggota keluarga baik keluarga inti maupun keluarga agar tercipta *support system* yang baik sehingga pemberian makanan yang sehat dan bergizi dapat tercapai. Selain pemaparan terkait kandungan yang penting dalam pemberian makanan pada bayi dan balita juga perlu diberikan bahan makanan tambahan untuk kemudian dapat diterapkan edukasi yang telah diberikan dengan menggunakan bahan makanan yang diberikan tersebut. Bahan makanan tersebut tentunya dipilih yang berasal dari pangan lokal yang sehat meliputi beras (putih dan merah), kacang hijau, telur, minyak goreng, dan sebagainya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna membantu menanggulangi stunting pada balita dengan pemberian makanan tambahan di kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta.

METODE

Penyuluhan ini dilakukan secara luring dengan metode ceramah terkait stunting. Dilanjutkan dengan dilakukan pemberian bahan makanan tambahan. Materi penyuluhan terdiri dari tiga materi meliputi stunting, MP-ASI bebas pestisida dan BTP serta Support System kunci sukses MP-ASI. Kegiatan awal sebelum diberikan materi dan akhir setelah diberikan materi dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Selanjutnya pada akhir sesi juga dilakukan pembagian PMT

(Pemberian Makanan Tambahan) untuk dapat dipraktekkan di rumah masing-masing terkait materi yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini merupakan ibu-ibu dengan anak-anak yang masih bayi dan balita di wilayah kelurahan Pucang Sawit, Jebres, Surakarta.



Gambar 1. Dosen Memberikan Penyuluhan

Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada semua pemateri. Karena materi ini merupakan hal yang dibutuhkan oleh peserta maka banyak peserta yang bertanya terkait stunting, MP-ASI dan cara pelibatan support system. Setelah sesi diskusi selesai kemudian ditutup dengan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dapat dilihat dari naiknya nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi.



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan dan Foto Bersama Peserta

Selain pemaparan materi terkait kandungan yang penting dalam pemberian makanan pada bayi dan balita juga perlu diberikan bahan makanan tambahan untuk kemudian dapat diterapkan edukasi yang telah diberikan dengan menggunakan bahan makanan yang

diberikan tersebut. Bahan makanan tersebut tentunya dipilih yang berasal dari pangan lokal yang sehat meliputi beras (putih dan merah), kacang hijau, telur, minyak goreng, dan lain sebagainya. Sesi diskusi dan tanya jawab kepada peserta terhadap materi yang telah disampaikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh peserta. Peserta banyak mengajukan pertanyaan terkait stunting, MP-ASI dan cara pelibatan support system suami terhadap pola asuh anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sukses. Saran dan masukan yang diberikan oleh masyarakat yaitu untuk mengadakan kembali kegiatan penyuluhan dengan tema berbeda di Kelurahan Pucangsawit, Surakarta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian merupakan penyuluhan sekaligus pemberian makanan tambahan mencakup ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta. Keseluruhan materi telah tersampaikan guna penanggulangan stunting. Antusiasme dan pengetahuan peserta dalam mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman materi melalui nilai pretest ke post test yang signifikan, serta hasil pengisian kuisioner kepuasan peserta pengabdian dengan hasil sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastmai N.K, Tarigan I. 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240.
- BKKBN. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. ISSN 2088-270X.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Analisis Situasi Kesehatan Berbasis Siklus Kehidupan. Lembaga PnB Balitbangkes.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2018. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Warta kesmas; gizi investasi masa depan bangsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.